

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Menurut Hamruni dalam (Suyadi, 2015, hlm. 61) bahwa falsafah dasar model cooperative learning ini adalah *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup bersama manusia lainnya dan saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya. Oleh karena itu, manusia harus saling bersosialisasi dengan sesama manusia lainnya dan hidup bermasyarakat.

Menurut Elksin dan Elksnin (dalam Adiyanti, 1999), keterampilan sosial terdapat beberapa ciri salah satunya yaitu keterampilan komunikasi yang merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Sudjana (2009, hlm. 3), mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pemberian nilai kepada peserta didik sebagai hasil belajar yang telah dicapai dengan kriteria tertentu dan objek nilainya adalah hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku (bidang kognitif, afektif dan psikomotor).

Evaluasi hasil belajar pada pelajaran IPS berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan IPS itu sendiri bersifat kompleks, maka evaluasi hasil belajarnya pun tidak mungkin sederhana. Dalam menilai tujuan IPS harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut, yaitu dalam ranah kognitif hasil belajar dalam bentuk pengetahuan dan pengertian, dalam ranah afektif hasil belajar dalam bentuk sikap dan perilaku sebagai warga Negara yang baik, hasil belajar dalam bentuk kemampuan untuk menggunakan metode ilmiah, dalam ranah psikomotor hasil belajar dalam bentuk keterampilan dalam menggunakan alat-alat atau media pembelajaran IPS.

Syaifurahman (2013, hlm. 60) mengemukakan bahwa sebuah pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi menyampaikan pelajaran dengan tepat dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menjadi benar-benar bermakna. Pembelajaran IPS seharusnya tidak selalu hanya terpaku pada hafalan dan pemahaman konsep, tetapi seorang pendidik menciptakan pembelajaran menjadi lebih bermakna, agar peserta didik menjadi lebih semangat terhadap rasa ingin tahu dalam belajar, lebih aktif dalam pembelajaran, dan lebih mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Dalam proses pembelajaran ketiga ranah tersebut selalu berketerkaitan antara satu sama lain.

Dari penjelasan diatas, kita dapat mengetahui dan memahami penyebab pendidikan kita masih rendah dari Negara lain. Kondisi-kondisi

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Mutia Qanza, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI IPS KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN KAMALAKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tersebut diantaranya adalah minat peserta didik dalam belajar sangat rendah, banyak peserta didik yang tidak memiliki kreativitas, rendahnya keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran dan peserta didik tidak termotivasi dalam belajar sehingga menimbulkan rendahnya juga prestasi dan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian pendidik harus menciptakan pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran atau sumber pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang didapat oleh peserta didik akan lebih menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini, dengan menggunakan model pembelajaran maka pada proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada pendidik saja, akan tetapi peserta didik juga ikut berperan serta dalam pembelajaran yang menuntut untuk aktif dan tugas pendidik hanya sebagai fasilitator peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kelas IV SDN Kamalaka yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2017 pada pelajaran IPS, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, (2) pembelajaran yang guru sampaikan tidak menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, (3) peserta didik kurang aktif dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, (4) ketika guru bertanya kebanyakan peserta didik yang diam saja dan tidak merespon, (5) faktor dari keluarga, dan (6) penurunan hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat dari rekapitulasi catatan pada nilai prasiklus yang dibawah KKM

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Mutia Qanza, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI IPS KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN KAMALAKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjumlah 28 orang siswa dan yang sudah mencapai KKM 61 berjumlah 12 orang, maka nilai rata-rata siswa 52,5.

Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi dengan model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pelajaran yang menarik dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk menggali potensi kemampuannya dan keterampilannya dalam pembelajaran kelompok yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Sehubungan dengan masalah diatas, peserta didik memerlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif, dan kreatif sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik, serta pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi bermakna bagi peserta didik itu sendiri dan peserta didik pun akan lebih cepat menyerap materi pelajaran yang guru sampaikan. Salah satu model yang dapat memfasilitasi permasalahan diatas adalah model *cooperative learning* tipe *talking stick*. Suprijono (2009, hlm. 109) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.” Selanjutnya penelitian Kimberly (1998, hlm. 4) dalam jurnal internasional mengungkapkan “pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki dampak positif bagi siswa yang hasil belajarnya rendah.” Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, maka anak akan belajar sambil bermain. Karena model ini merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik permainan dalam pembelajarannya. Menurut Docket dan Flear (2000: 41-43) dalam (Nuraini, 2009, hlm 134), bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Pada hakikatnya anak usia SD masih suka bermain, dan dengan belajar sambil bermain maka keberanian anak akan muncul, semua potensi yang dimiliki oleh anak akan

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Mutia Qanza, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI IPS KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN KAMALAKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkembang dengan baik dan belajar sambil bermain juga akan mempengaruhi tingkat perkembangan kecerdasan pada anak. Pada saat bermain anak sebenarnya tidak belajar hal yang baru tetapi anak belajar mempraktikkan dan mengkonsolidasi keterampilan yang baru diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV langkah yang dapat ditempuh adalah dengan memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan interaktif dengan menggunakan model *cooperative learning*. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengangkat judul “*Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi IPS Konsep Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi di Kelas IV SDN Kamalaka*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas guru pada penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam materi ips konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Kamalaka?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam materi ips konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Kamalaka?
3. Apakah model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi IPS konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Kamalaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada materi IPS konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa Kelas IV SDN Kamalaka.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada materi IPS konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa Kelas IV SDN Kamalaka.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada materi IPS konsep perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV SDN Kamalaka.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas IV SDN Kamalaka diharapkan memberi manfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran IPS diharapkan siswa lebih aktif, lebih memahami materi, lebih minat dalam belajar dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai model pembelajaran *talking stick* dan dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas pembelajaran di kelas.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Mutia Qanza, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATERI IPS KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI DAN TRANSPORTASI DI KELAS IV SDN KAMALAKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Sekolah dan Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan baik di SDN Kamalaka ataupun pada sekolah lainnya. Selain itu, untuk memberikan masukan dan tambahan informasi serta berguna perbaikan pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis ketika melaksanakan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa.

